

PAGUYUBAN KEBATINAN TRAJU MAS

Oleh :

Ernawati Purwaningsih

Paguyuban kebatinan Traju Mas merupakan suatu organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berpusat di Yogyakarta. Organisasi ini didirikan pada hari Jumat Kliwon, tanggal 18 Sura 1883 atau 30 Oktober 1951. Pendiri organisasi adalah almarhum Purwonegoro, di padepokan Romo Hargo Balong, Banjarsari Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta.

Paguyuban Kebatinan Traju Mas beralamat di Jeringan Kutoharjo, Samigaluh, Kulonprogo, Yogyakarta. Pendiri organisasi Paguyuban Kebatinan Traju Mas, almarhum Purwonegoro, sebelumnya bernama RS Prawirosardjono, kemudian berganti nama Raden Riyo Wirosardjono.

Paguyuban Kebatinan Traju Mas mengalami perkembangan di beberapa daerah, diantaranya Kabupaten Kulonprogo, Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kabupaten/Kota Semarang, Kabupaten Magelang, Purworejo, dan Kutoarjo. Demikian pula pengikut dari paguyuban ini semakin banyak.

Dalam setiap organisasi, tentu saja mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari organisasi Paguyuban Kebatinan Traju Mas adalah musyawarah demi terwujudnya sambung rasa jiwa Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Organisasi tersebut mempunyai fungsi sebagai wadah menuangkan saran untuk musyawarah, komunikasi ke dalam maupun keluar.

Keanggotaan Paguyuban Kebatinan Traju Mas bersifat terbuka. Syarat untuk menjadi anggota Traju Mas adalah warga negara Republik Indonesia, tidak melihat agama ataupun kepercayaannya, suku bangsanya, latar belakang sosial ekonominya. Namun yang penting adalah anggota Paguyuban Kebatinan Traju Mas berkewajiban menjaga nama baik

organisasi atas dasar gotong royong dan kekeluargaan. Setiap anggota paguyuban juga diberi hak yang sama yaitu kebebasan untuk mengemukakan pendapat atau berbicara, memilih serta dipilih dalam kepengurusan organisasi. Adapun kepengurusan organisasi Paguyuban Kebatinan Traju Mas terdiri dari Pengurus Pusat dan Pengurus Daerah.

Sebagaimana organisasi penghayat kepercayaan yang lain, Paguyuban Kebatinan Traju Mas juga mempunyai ajaran-ajaran yang diikuti oleh seluruh anggotanya. Ajaran Paguyuban Kebatinan Traju Mas dikelompokkan menjadi dua, yaitu ajaran yang mengandung nilai religius dan yang mengandung nilai moral. Dari ajaran tersebut mempunyai nilai filosofis, sebagai umat Tuhan, warga Paguyuban Kebatinan Traju Mas mengakui dan meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada. Oleh karenanya, wajib bagi umatNya untuk taat kepada perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari adalah umat manusia harus selalu ingat manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga sebagai pedoman para orang tua dalam mendidik generasi muda agar senantiasa beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Ajaran moral dalam hubungan sesama manusia, bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia wajib memberi pertolongan kepada sesama dan hidup bergotong royong. Selain itu, diusahakan untuk dapat mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Ajaran Paguyuban Kebatinan Traju Mas dalam kaitannya dengan alam, membagi dalam dua bagian yaitu alam *langgeng* (abadi) dan alam *bawono* (ramai). Alam *langgeng* adalah alam tempat berkumpulnya arwah. Jadi, sebagai *titah* dituntut berkewajiban mencintai alam *langgeng* atau alam surga. Dalam upaya mencintai alam *langgeng*, maka yang harus dilakukan adalah dengan jalan selalu manembah atau menyembah dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu dengan menjalankan semua perintahNya dan menjauhi semua laranganNya. Manusia berkewajiban memelihara bumi beserta isinya dan menjaga kelestariannya.

Sebagai organisasi, Paguyuban Kebatinan Traju Mas mempunyai lambang yang menjadi identitas diri. Lambang organisasi ini berbentuk segi lima yang berarti Pancasila. Dalam

bidang segi lima terdapat dua gunung. Matahari sebagai *pepadang* atau petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa dan Nur sebagai simbol sinar Tuhan Yang Maha Esa. Dalam lambang organisasi terdapat gambar *bandosa* atau keranda, sebagai lambang petunjuk bahwa manusia akan mengalami kematian. Gambar tugu sebagai lambang keteguhan iman. Gambar timbangan sebagai simbol keseimbangan antara lahir dan batin. Selain gambar yang terdapat dalam lambang organisasi, warna yang terdapat dalam lambang organisasi juga mempunyai makna. Warna hijau sebagai simbol keabadian, *kelanggengan*. Warna kuning sebagai simbol pengendalian atau mawas diri. Warna jingga berarti *pepadang*, dan warna putih berarti suci. Selain itu, dalam lambang organisasi terdapat tulisan *tunggal roso* yang berarti *manunggaling rasa*, *amrih jumpuh* berarti supaya *gumulung* (menyatu), dan *mangesti* berarti mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Asdep Urusan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2003. *Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Proyek Pelestarian Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan.